

## PENDAMPINGAN PEMBUATAN LEMBAR KERJA “SPEAKING” SISWA BAGI TUTOR BAHASA INGGRIS DI YAYASAN SAS ANA GROUP

Nazriani Lubis<sup>1)</sup>, Asnarni Lubis<sup>2)</sup>, Baginda Gading S Dasopang<sup>1)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

[nazrianylubis@umnaw.ac.id](mailto:nazrianylubis@umnaw.ac.id)

### ABSTRAK

Pembelajaran abad 21 merupakan barometer pengajaran bahasa Inggris saat ini karena pengajar dituntut untuk mampu menggali potensi keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan berbicara dengan bahasa Inggris menjadi urgensi di era digital dengan keterbukaan informasi dan internasionalisasi di bidang pendidikan, industry dan ekonomi. Lembaga kursus bahasa Inggris merupakan pilihan tempat belajar bahasa Inggris bagi siswa Indonesia karena lembaga kursus menawarkan kelas sesuai dengan tingkat pengetahuan dan relevansi kebutuhan siswa. Namun, tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA Group masih mengalami kesulitan dalam merancang lembar kerja *speaking* siswa. Lembar kerja merupakan alat yang digunakan pengajar untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, tim pengabdian menawarkan pelatihan pembuatan lembar kerja *speaking* siswa dengan metode *communicative approach* dan diskusi. Tahap pelaksanaan terdiri dari; sosialisasi, *small group discussion*, dan demonstrasi. Kemudian, angket dan lembar observasi digunakan untuk mengukur ketercapaian pelatihan ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, keterampilan pembuatan lembar kerja *speaking* seluruh tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA meningkat secara signifikan. Kegiatan ini berdampak terhadap pemahaman mereka secara teoritikal dan praktikal dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif berdasarkan barometer pembelajaran abad 21.

**Kata kunci:** *lembar kerja, pembelajaran abad 21, Speaking, tutor bahasa Inggris*

### ABSTRACT

21st-century learning is a barometer of current English teaching because teachers are required to be able to explore the potential of students' communication skills. English speaking skills have become urgent in the digital era with information openness and internationalization in the fields of education, industry, and the economy. English course institutions are the choice of place to study English for Indonesian students because course institutions offer classes according to the level of knowledge and relevance to students' needs. However, SAS ANA Group Foundation English tutors still experience difficulties in designing student-speaking worksheets. Worksheets are a tool that teachers use to evaluate student abilities. To solve this problem, the service team offers training in making students' speaking worksheets using a communicative approach and discussion methods. The implementation stage consists of; socialization, small group discussions, and demonstrations. Then, questionnaires and observation sheets were used to measure the achievement of this training. Based on the results obtained, the speaking worksheet creation skills of all SAS ANA Foundation English tutors improved significantly. This activity has an impact on their theoretical and practical understanding of implementing innovative learning based on the 21st-century learning barometer.

---

Submit: Oktober 2023

Diterima: November 2023

Publis: Mei 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi bagian penting bagi Lembaga Kursus, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 26 ayat 4 yang menjelaskan bahwa Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan Pendidikan yang sejenis dan ayat 6 bahwa hasil program Pendidikan non formal setara dengan Pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan yang mengaju pada standar Pendidikan Nasional.

Pihak sekolah/institusi pendidikan diminta untuk dapat membangun sistem pendidikan dengan pengajaran kuat yang berfokus pada tuntutan kehidupan, pekerjaan, dan kewarganegaraan di abad ke-21", yang membutuhkan basis modal sumber daya manusia yang kuat, peneliti dan praktisi (Darling-Hammond & Oakes, 2019, p. 1).

Sama halnya dengan sistem pendidikan formal. sistem pendidikan informal juga membutuhkan kualitas pengajar yang sesuai dengan perkembangan pendidikan. Para pengajar di lembaga kursus bahasa Inggris diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan menghubungkan antara teori dan aplikasi dunia nyata, mengintegrasikan pengetahuan dan teknologi, dan meningkatkan keterampilan membuat asesmen. Salah satu asesmen pengajaran bahasa Inggris yang memiliki urgensi tinggi adalah asesmen *speaking*.

*Speaking* adalah kemampuan linguistik yang kita gunakan setiap hari untuk memproyeksikan identitas kita, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengekspresikan pendapat kita. Saat ini, keterampilan *Speaking* dengan bahasa Inggris dengan lancar dianggap penting untuk pekerjaan, pendidikan tinggi, dan mobilitas global dalam masyarakat global saat ini. (Fulcher, 2015a; Isaacs, 2016).

Dalam pengajaran bahasa Inggris, keterampilan *Speaking* merupakan keterampilan yang paling penting yang diperlukan untuk komunikasi (Zaremba; Al-Eiadeh, Al.Sobh, Al-Zoubi & Al-Khasawneh, 2016).

Mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi secara efektif dalam situasi sosial adalah tujuan instruksi berbicara. Ketika mempelajari bahasa, siswa tidak hanya belajar struktur bahasa secara teori saja, namun juga belajar menggunakan bahasa tersebut dengan komunikatif (Jannah & Hartono, 2018). Untuk memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Inggris, maka pengajar bahasa Inggris harus memahami *assessment* yang digunakan dalam pengajaran *Speaking skill*.

Sejalan dengan tuntutan dunia pendidikan di era digital, tutor bahasa Inggris diharapkan memiliki keterampilan abad ke-21 untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang diperlukan dalam proses mengajar saat ini dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Bell, 2010; Brears et al., 2011; Mioduser & Betzer, 2008)

Namun, Yayasan SAS ANA Group, berlokasi di Jalan Bilal Medan, menghadapi masalah yang konsisten terjadi, yaitu;

- a. Para tutor belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep mengembangkan lembar kerja siswa untuk materi *speaking*
- b. Tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar abad 21 melalui kegiatan workshop, seminar, dan lainnya.
- c. Pengajaran *speaking* masih belum sistematis terutama pada pengembangan lembar kerja sesuai dengan indikator yang diharapkan.

### 1.2 Tujuan Pengabdian pada Masyarakat

Berdasarkan analisis situasi, tujuan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut;;

- a. Meningkatkan keterampilan tutor merancang lembar kerja speaking yang sesuai dengan indikator *speaking (fluency, grammar, pronunciation dan vocabulary)* dengan pendekatan project-based learning
- b. Meningkatkan pemahaman tutor merancang lembar kerja *speaking* yang menarik dan berorientasi pada berpikir kritis dan kreatif. dengan pendekatan project-based learning
- c. Meningkatkan keterampilan mengajar bahasa Inggris di era digital saat ini dengan pendekatan project-based learning.

### 1.3 Pendekatan Masalah

*Assesment speaking skill* memiliki jenis yang bervariasi, yaitu; *word repetition task, read aloud task, sentence/completion task, picture cued task, question dan answer task, giving direction/instruction, role play, discussion dan conversation* (Hidayah 2017; Idayani dan Rugaiyah 2017; Sahyoni and Zaim, 2017; Jannah & Hartono, 2018). *Assesment speaking* terdiri dari tiga jenis, yaitu; *formal assesment, informal assesment dan self-assesment* (Harris dan McCann, 1994).

Dalam melakukan *assesment speaking*, pengajar diminta untuk memahami indikator dan deskriptor yang sesuai dengan penilaian *speaking*, yaitu; *fluency, pronunciation, vocabulary, grammar,*

1. *Fluency* atau kelancaran berbicara merupakan ketepatan berbicara tanpa keraguan mencakup; mengucapkan kata-kata yang benar, memproses tata bahasa tanpa keraguan dan ini akan mempengaruhi persepsi pendengar (Lennon 1990; Shumei 2009; Skehan 1998).

2. *Pronunciation* merupakan ekspresi pengucapan atau pelafalan kata sesuai dengan standard bahasa pertama/bahasa kedua dan/atau bahasa asing yang sedang digunakan untuk menunjukkan *self-image* dan mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan (Porter & Garvin, 1989, di Christiane & Barbara, 1994, p.7). Dalam bahasa Inggris *pronunciation* yang diterima adalah berdasarkan *Receieved Pronunciation*.
3. *Grammar* dalam bahasa Inggris merupakan struktur tata bahasa yang mengatur penggunaan bahasa Inggris dalam sebuah kalimat lisan maupun tulisan "*Grammar is the study of all the contrasts of meaning that it is possible to make within sentences*" (David, 2006, p.32).
4. *Vocabulary* merupakan kosakata yang digunakan dalam percakapan. Dalam keterampilan *Speaking*, penggunaan kosakata yang luas dan bervariasi.

Seluruh indikator ini dikemas dalam sebuah lembar kerja karena lembar kerja yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik (King, 2020)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini fokus terhadap peningkatan keterampilan tutor membuat lembar kerja *speaking* siswa. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tim pengabdian menyusun metode pelaksanaan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh tim pengabdian dan bantuan mitra.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dengan

pendekatan *communicative-approach* dan *small group discussion*. Untuk mencapai tujuan pelatihan ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu;

#### - **Pendahuluan**

Pada fase ini, tim pengabdian melakukan persiapan surat izin ke pihak yayasan SAS ANA sekaligus melengkapi kebutuhan administrasi dan mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan. Kemudian, tim pengabdian juga melakukan persiapan materi pembuatan lembar kerja dan melakukan koordinasi dengan seluruh anggota tim pengabdian untuk pembagian tugas. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan mitra untuk kesepakatan waktu pelaksanaan pelatihan.

#### - **Sosialisasi**

Pada tahap ini, tim pengabdian berkunjung ke lokasi mitra untuk melakukan wawancara kepada pihak Yayasan SAS ANA yang terdiri dari; pimpinan yayasan, koordinator tutor, dan salah satu perwakilan tutor. Wawancara dengan mitra ini bertujuan untuk menggali permasalahan mitra dalam membuat lembar kerja *speaking* dan kesulitan yang dihadapi mitra dalam mengelola pengajaran *speaking* kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, tim pengabdian menyimpulkan bahwa para tutor Yayasan SAN ANA masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pembuatan lembar kerja *Speaking* siswa secara teori, kemudian mereka juga masih memiliki informasi yang sangat terbatas tentang prosedur dan teknik pembuatan lembar kerja *Speaking* siswa. Berdasarkan hal ini, proses pembelajaran yang dilakukan di Yayasan SAS ANA masih belum maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum sesuai. Selama proses wawancara, para tutor menjawab dan merespon pertanyaan wawancara dengan sangat baik sehingga

hasil wawancara ini digunakan sebagai dasar rancangan program pengembangan lembar kerja *Speaking* siswa di Yayasan SAS ANA.

#### - **Pengisian Angket oleh Peserta**

Pada tahap ini, tim pengabdian menyediakan angket yang diisi oleh peserta. Pengisian angket ini dilakukan sebelum kegiatan/agenda utama untuk mendapatkan persepsi awal peserta tentang keterampilan mereka dalam mengembangkan lembar kerja *Speaking* siswa selama proses pembelajaran di Yayasan SAS ANA. Hasil angket menunjukkan bahwa persepsi tutor Yayasan SAS ANA terhadap pengembangan lembar kerja *speaking* masih sangat rendah. Tutor Yayasan SAS ANA masih menggunakan lembar kerja yang sangat konvensional, belum ada variasi dengan pendekatan teknis yang sesuai dan indikator penilaian *speaking*. Indikator penilaian *speaking* menjadi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh tutor untuk merencanakan bentuk lembar kerja *speaking*.

#### - **Penyampaian Materi Dasar Lembar Kerja *Speaking* dengan Pendekatan *Communicative-Approach* dan tutorial.**

Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi pembuatan Lembar Kerja *Speaking* kepada peserta dengan pendekatan *Communicative-Approach* dan tutorial. Materi yang disampaikan kepada peserta mencakup; teori dasar pengajaran *Speaking*, indikator penilaian *Speaking*, variasi jenis task/tugas *Speaking*. Sesi pelatihan ini dilakukan dengan *communicative approach* agar pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan dua arah. *Communicative Approach* merupakan pendekatan pengajaran yang membuka komunikasi dua arah melibatkan peserta pengabdian selama kegiatan pelatihan

berlangsung. Tim pengabdian secara proaktif memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya dan berbagi informasi kepada peserta. *Communicate Approach* juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerima informasi dengan menggunakan bahasa Inggris secara natural.

Tujuan implementasi *Communicate Approach* adalah untuk meningkatkan kompetensi komunikasi yang mencakup; *grammatical competence, sociolinguistic competence, discourse competence and strategic competence* (Kachru, 1992; Koike and Tanaka, 1995). Dengan demikian, *Communicate Approach* sangat tepat digunakan pada pelatihan ini karena pendekatan ini sangat tepat digunakan pada pengajaran bahasa Inggris di konteks EFL dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran menggunakan bahasa Inggris (Demirezen, 2011).

Selama pelatihan berlangsung, seluruh peserta sangat antusias dengan penyampaian materi pembuatan lembar kerja *Speaking* bagi siswa. Seluruh peserta mengikuti materi pembuatan lembar kerja dimulai dengan perencanaan, pemilihan jenis tugas (*sepaking test*) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan pemahaman indikator penilaian *speaking*. Pada tahap ini, para peserta diberikan kesempatan untuk memahami seluruh materi dengan komprehensif.



**Gambar 1. Pemateri sedang Memaparkan materi**

Materi pembuatan lembar kerja yang disampaikan kepada peserta menggunakan pendekatan pembelajaran abad 21. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pedagogi tutor agar relevan dengan perkembangan zaman. Tim pengabdian memberikan variasi jenis tugas *Speaking* kepada peserta berorientasi dengan 6C skills, yaitu; *Communication, Collaboration, Creativity, Critical Thinking, Computation and Compassion*.

#### **- Praktek Pembuatan Lembar Kerja *Speaking***

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan sesi praktek dengan metode demonstrasi. Tim pengabdian memberikan penjelasan tahap demi tahap pembuatan lembar kerja. Selama sesi praktek, seluruh peserta terlihat sangat antusias karena mereka membuat lembar kerja sesuai dengan materi ajar yang mereka bawa selama ini. Tim pengabdian juga melakukan pemantauan sebagai bentuk asistensi kepada peserta yang mengalami kendala mengikuti praktek pembuatan

lembar kerja *Speaking*. Tim pengabdian mengamati bahwa seluruh peserta mampu memahami secara teoritikal dan pratikal. Para peserta pelatihan ini merasakan suatu perubahan dalam memberikan tugas kepada peserta didik, mereka menyadari bahwa pembuatan lembar kerja yang sistematis akan meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan *Speaking* siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. .

#### - *Small Group Discussion*

Pada tahap ini, tim pengabdian senantiasa melakukan diskusi dengan peserta untuk menyelesaikan permasalahan, tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta selama sesi pelatihan berlangsung. Pada tahap ini juga tim pengabdian memberikan satu topik yang akan dibahas oleh peserta secara kelompok. Tujuan *Small Group Discussion* ini untuk mempertajam pemahaman peserta dan meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis. mengenai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh guru selama pelatihan. *based learning*. Pada tahap ini, tim pengabdian akan memeriksa hasil diskusi, dan memberikan pengarahan lebih lanjut.



**Gambar 2. Praktek Pembuatan Lembar Kerja *Speaking***

#### - **Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap hasil lembar kerja siswa yang telah diselesaikan oleh peserta. Tim pengabdian meminta peserta untuk melakukan presentase terhadap hasil lembar kerja mereka dan peserta lainnya diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi hasil kerja rekannya. Tim pengabdian memberikan penilaian dari tiap lembar kerja yang telah mereka desain dengan memberikan apresiasi, saran dan masukan agar pengembangan lembar kerja lebih baik lagi.

#### - **Pengisian Angket**

Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendistribusikan angket kepada peserta untuk mengumpulkan data pemahaman dan persepsi tutor setelah mendapatkan pelatihan, Hasil angket ini nanti akan dibandingkan dengan hasil angket data awal.

### - Pendampingan untuk Keberlanjutan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk keberlanjutan dengan melakukan komunikasi secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan pelatihan ini sudah efektif, memastikan bahwa para tutor sudah melaksanakan pembuatan videoprojek kreatif ini kepada siswa, dan melihat sejauh mana sudah ketercapaiannya.



**Gambar 3. Foto bersama Mitra**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari dengan jumlah peserta sebanyak 15 tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu ruangan di Yayasan SAS ANA dengan alamat Jl. Bilal Ujung, Medan.

Peserta dihari pertama masih mengalami beberapa kebingungan mendengarkan penjelasan, kegiatan masih berlangsung tenang dan kondusif.

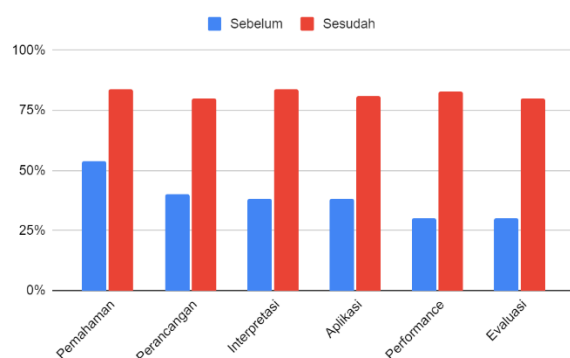
Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian merancang instrumen yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA dalam membuat lembar kerja *Speaking* bagi siswa. Ada dua instrument yang digunakan, yaitu; angket dan lembar observasi.

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab dan latihan, kegiatan dapat dilihat di media sosial youtube dan berikut suasana diskusi terbuka dengan pembicara. Setelah dilakukan kegiatan, maka dilakukan diberikan angket persepsi assessment. Angket yang diberikan untuk 15 responden, memberikan gambaran pengetahuan baru dalam pentingnya assessment.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada peserta pelatihan, peserta memiliki ersepsi tugas proyek kreatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Hasil penilaian dilakukan oleh mitra dengan mengisi angket Skala Likert dengan pilihan jawaban 4 = Sangat Memahami, 3 = Memahami, 2 = Kurang Memahami dan 1 = Tidak Memahami, Para peserta pengabdian dapat mengikuti pelaksanaan pengabdian dengan baik, sehingga para tutor dapat meningkatkan keterampilan mendesain tugas proyek kreatif dalam kontek pengajaran bahasa Inggris.

**Tabel 3.1 Pertanyaan Angket**

No	Pertanyaan Angket	1	2	3	4
1	Memiliki pemahaman pengajaran bahasa Inggris berbasis Pembelajaran Abad 21				
2	Memiliki pengetahuan variasi jenis tugas Speaking				
3	Mampu mendesain Lembar Kerja Speaking				
4	Menyusun perencanaan membuat lembar kerja Speaking				
5	Memahami indikator penilaian Speaking				
6	Optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembuatan lembar kerja Speaking				
7	Mampu melakukan evaluasi keterampilan Speaking				
8	Memahami HOTS dalam pengajaran Speaking				
9	Memahami teknis pembuatan lembar kerja Speaking				
10	Menyusun lembar kerja berdasarkan tujuan pembelajaran				



Berdasarkan hasil angket, pemahaman seluruh peserta terhadap peningkatan secara signifikan pembuatan lembar kerja *Speaking* yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Hasil Angket Pemahaman**

No	Indikator	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
1	Pemahaman	54%	Tidak Memahami	84%	Memahami
2	Perancangan	40%	Tidak Memahami	80%	Memahami
3	Interpretasi	38%	Tidak Memahami	84%	Memahami
4	Aplikasi	38%	Tidak Memahami	81%	Memahami
5	Performance	30%	Tidak Memahami	83%	Memahami
6	Evaluasi	30%	Tidak Memahami	80%	Memahami

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yaitu; pengisian angket awal, pemaparan materi, praktek, *small*

*group discussion* dan evaluasi. Partisipasi peserta sangat baik sekali karena peserta terlibat langsung dalam pembuatan lembar kerja. Pembicara/tim pengabdian juga selalu membangun suasana yang menyenangkan dan interaktif sehingga peserta tidak merasa malu dan sungkan ketika ingin bertanya, bahkan peserta juga dengan sukarela memberikan pendapat kepada sesama rekan tutor dan tim pengabdian.

Kemudian, keberhasilan program ini juga ditunjukkan dari peningkatan pemahaman para tutor dalam pembuatan lembar kerja speaking yang berorientasi pembelajaran abad 21. Selain itu, hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan mencakup; penyajian materi oleh tim pengabdian, memberikan kesempatan dalam bertanya, layanan selama pelatihan, kesopanan dan keramahan tim pengabdian, relevansi materi pelatihan. kejelasan dalam penyajian, sistematika penyampaian materi pelatihan, ketersediaan konsumsi selama pelatihan (Marlena et al, 2017) divisualisasikan pada tabel di bawah ini;

**Grafik 3.1 Hasil Observasi Partisipan**

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menjadi solusi terhadap permasalahan mitra dalam pembuatan lembar kerja *Speaking*. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA memiliki pemahaman pembuatan lembar kerja *Speaking* yang baik mulai dari perencanaan, variasi jenis tugas, indikator penilaian dan evaluasi.

Pemahaman pembuatan lembar kerja ini sangat membantu tutor untuk mengimplematasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 ini menjadi barometer terciptanya pembelajaran dengan fokus terhadap keterampilan 6C, yaitu;



*Communication, Collaboration, Creativity, Critical Thinking, Computation and Compassion* (Lubis & Lubis, 2019). Ini akan membantu tutor bahasa Inggris menyiapkan siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang baik. Keterampilan komunikasi yang baik merupakan urgensi di era digital (Lubis, et al, 2020). Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Inggris, pengajaran *Speaking* harus diimplementasikan secara kreatif agar siswa mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Lubis, et al 2018). Pengajaran yang kreatif akan mendorong keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa. Pengembangan pembuatan lembar kerja akan menjadi salah satu urgensi yang tinggi agar pengajaran bahasa Inggris bermuara pada sistem penilaian dan evaluasi yang sistematis.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi kepada keterampilan tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA Group dalam membuat lembar kerja *Speaking* yang sistematis dan sesuai indikator penilaian *speaking*.
2. Terdapat peningkatan dalam pemahaman para tutor dengan analisis data menggunakan *Paired Sample Test* diketahui dengan bahwa nilai yang diperoleh sig 0,000, syarat peningkatan pemahaman pembuatan lembar kerja *speaking* jika nilai sig < 0,05.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa tutor bahasa Inggris memiliki peranan penting untuk menyusun lembar

kerja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan relevansi kebutuhan siswa yang mengambil kelas kursus bahasa Inggris di Yayasan SAS ANA. Kegiatan ini memberikan rekomendasi kepada tutor bahasa Inggris Yayasan SAS ANA Group untuk meningkatkan keterampilan pembuatan lembar kerja sesuai indikator dan mengintegrasikan dengan teknologi agar pembelajaran inovatif dapat dicapai pada tingkat pendidikan informal (kursus).

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada UMN Al Washliyah yang telah memberi kepercayaan untuk memberi Dana Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 018/LPIMUMNAW/B.07/2023 dan ucapan terima kasih kepada mitra yang telah mengadopsi bidang Pendidikan terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris

#### DAFTAR PUSTAKA

- Demirezen, M. (2011). The foundations of the communicative approach and three of its applications. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 7(1).
- Fulcher, G. (2015). Assessing second language speaking. *Language Teaching*, 48(2), 198-216.
- Isaacs, T. (2016). "Assessing speaking," in *Handbook of Second Language Assessment*, Vol. 12, eds D. Tsagari and J. Banerjee (Boston, MA; Berlin, Germany: De Gruyter), 131–146.
- Kachru, B. B. (1992). World Englishes: Approaches, issues and resources. *Language teaching*, 25(1), 1-14.

- King, L. S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi “Talking About Daily Activities” Terhadap Siswa Kelas Xi Tkr Smk Negeri 1 Sengah Temila Tahun Pelaj.
- Koike, I., & Tanaka, H. (1995). English in foreign language education policy in Japan: Toward the twenty-first century. *World Englishes*, 14(1), 13-25.
- Lubis, A., & Lubis, N. (2019). Desain Integrasi Pembelajaran Dengan Penilaian Abab 21 Sesuai Dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal Of Innovation In Chemistry Education)*, 1(2), 93-99.
- Lubis, N., Asnawi, A., & Pinem, N. J. (2020). Analyzing Indonesian EFL Students' Communication Skill in Debate Classroom. *Journal of Linguistics, English Teaching and Education*, 1(1), 15-19.
- Lubis, N., Lubis, A., & Ashadi, R. I. (2018). Integrating teaching models to enhance EFL students' interpersonal communication skill and creativity. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 129-137.
- important life skills through project-based learning. *Improving Schools*, 12(2), 115-129.